



IMBAS PENJADWALAN PENGANGKUTAN SAMPAH Antrean gerobak sampah menunggu pengangkutan di Tempat Pembuangan Sampah THR, Yogyakarta, Senin (31/10). Keterlambatan pengambilan sampah dan penumpukan sampah terjadi di Kota Yogyakarta imbas penjadwalan pembuangan sampah tiga hari sekali untuk tiga wilayah yakni Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul di TPS Piyungan. Saat ini TPST Piyungan menerima 260 ton sampah setiap hari.

Sampah Menumpuk Hingga Lebih 1.000 Ton

Pembuangan sampah ke TPA Piyungan per kemarin sudah kembali normal.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA – Volume sampah di Kota Yogyakarta terus menumpuk. Hal ini dikarenakan adanya sistem penjadwalan pembuangan sampah ke TPA Piyungan, Kabupaten Bantul.

Seperti diketahui, Kota Yogyakarta termasuk salah satu wilayah di DIY yang masih membuang sampahnya ke TPS Piyungan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, setidaknya sampah yang menumpuk lebih dari 1.000 ton saat diberlakukannya sistem penjadwalan tersebut.

Sugeng menyebut, penjadwalan tersebut ditetapkan oleh DLH DIY pada pekan kemarin. Penjadwalan pembuangan sampah yakni berdasarkan jam dan berdasarkan hari.

"Pertama ada penjadwalan dengan sistem jam, kemudian ketika sistem jam dievaluasi, menggunakan sistem hari tertentu digunakan untuk Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta," kata Sugeng di Kantor DLH Kota Yogyakarta, Senin (31/10).

Jika dikalkulasikan, Kota Yogyakarta tidak dapat membuang sampah ke Piyungan selama empat hari.

Sedangkan, Kota Yogyakarta memproduksi sampah sekitar 350 ton per harinya.

Artinya, lebih dari seribu ton sampah yang ditumpuk dan tidak dapat dibuang ke Piyungan selama empat hari tersebut. Hal ini mengakibatkan adanya penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah (TPS) sementara di Kota Yogyakarta.

"Sehingga, kalau kita hitung-hitung dengan hitungan penjadwalan berdasarkan jam dan penjadwalan berdasarkan hari, kita seperti tidak bisa membuang sekitar empat hari (lamanya). Dikalikan empat hari dengan sekitar 250 ton, jadi kemarin kami menanggung sampah sekitar 1.200 ton lebih, cukup banyak," ujarnya.

Sementara itu, DLH DIY menyebut bahwa penjadwalan tersebut sudah dilakukan sejak Rabu (26/10) lalu. Penjadwalan dilakukan dengan alasan tengah dilakukannya penataan di TPA Piyungan.

Pasalnya, saat ini TPA Piyungan tengah dalam masa pemeliharaan dan perbaikan selama enam bulan ke depan. Penjadwalan pembuangan sampah tersebut dikatakan masih dalam tahap uji coba dan dilakukan evaluasi terkait keefektifitasan dari sistem tersebut.

DLH Kota Yogyakarta menyebut bahwa pembuangan sampah ke TPA Piyungan saat ini sudah kembali normal. "Hari ini, 31 Oktober ini (kemarin-Red) TPA Piyungan di zona transisi sudah dibuka," kata Sugeng.

Kembali normalnya pembuangan sampah ke TPA Piyungan ini dikarenakan zona transisi sudah dioperasikan. Dengan begitu, sampah yang menumpuk di Kota Yogyakarta dapat dibuang ke zona tersebut.

"Jadi, yang bisa digunakan itu zona B tahap kedua untuk swasta dan zona transisi untuk pemerintah di tiga kabupaten/kota. Sekarang sudah tidak ada lagi penjadwalan, kemarin hanya sekitar seminggu (penjadwalan), tapi bikin pusing," ujar Sugeng.

Meskipun sudah normal, Sugeng menyebut, diasumsikan bahwa pembuangan sampah ke zona transisi ini hanya akan dilakukan sekitar enam bulan kedepan. Zona transisi tersebut yakni dengan luar sekitar 1,2 hektare.

"Jadi, ketika kita masih berupaya hanya untuk membuang sampah terus, tidak akan ada waktu. Yang mungkin bukan maksimal lagi (enam bulan), tapi sekitar lima atau empat bulan bisa saja Pembak Bantul tutup (Piyungan), sementara zona berikut -nya belum dipersiapkan," ujar Sugeng. Saat diberlakukannya penjadwalan, sampah di tempat pembuangan sampah (TPS) sementara di Kota

Yogyakarta menumpuk. Penjadwalan tersebut dilakukan berdasarkan jam dan berdasarkan hari.

Dengan akumulasi dari DLH Kota Yogyakarta yakni setidaknya volume sampah yang menumpuk di Kota Yogyakarta mencapai volume selama empat hari. Per harinya saja, Kota Yogyakarta memproduksi sekitar 350 ton sampah per hari.

Artinya, volume sampah selama empat hari tersebut mencapai lebih dari seribu ton yang tidak dapat dibuang ke Piyungan. "Kemarin kami menanggung sampah sekitar 1.200 ton lebih, cukup banyak," jelasnya.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Sumadi tidak menampik bahwa sistem penjadwalan tersebut membuat sampah di Kota Yogyakarta menumpuk. Bahkan, warga hingga pedagang pun mengeluhkan bau sampah yang menumpuk di TPS-TPA yang ada di Kota Yogyakarta. "Banyak protes dari masyarakat karena baunya yang luar biasa," kata Sumadi.

Dengan sudah tidak diberlakukannya sistem penjadwalan tersebut, sampah yang menumpuk pun bisa dibuang ke TPA Piyungan. "Hari ini sudah bisa dibuka, dengan penjadwalan di jalan-jalan itu sampah menumpuk. Kota Yoga selalu dikenal dengan Kota Sampah, alhamdulillah (kembali normalnya pembuangan) ini jadi solusi," ujar Sumadi.

■ red: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005